

EVALUASI PENERAPAN PSAK 55 (MENGENAI INSTRUMEN KEUANGAN: PENGAKUAN DAN PENGUKURAN) PADA PENURUNAN NILAI DAN TIDAK TERTAGIHNYA ASET KEUANGAN, PERLAKUAN AKUNTANSI, DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PAD PT.ABC VENTURA)

Muhammad Evan Secarian, Endang Kiswara¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the implementation of PSAK 55 Financial Instrument: Recognition and Measurement and focuses on Impairment of Financial Assets Measured at Amortized Cost had used by PT. ABC Ventura based on PSAK 55, accounting treatments and company value with book value method.

This study was conducted with qualitative methods through a case study on PT. ABC Ventura by interviewed staff and president and do library research obtained directly from the company and another object.

The results of this study indicates that PT.ABC Ventura was implementing PSAK 55 and obey the standards, accounting treatment has been implemented with good and the impact of that is financial statement can be reliable for customer and shareholder, and know the company value of PT.ABC venturewith book value method.

Keywords: PSAK 55 financial instruments: Recognition and Measurement, accounting treatments, company value, IAS 39

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan usaha perbankan di Indonesia semakin pesat dan kompleks. Semakin banyak industri perbankan yang bermunculan baik lembaga perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Perkembangan itu mengakibatkan regulasi dan produk yang terjadi didalam perusahaan perbankan juga semakin kompleks. Perkembangan usaha perbankan yang pesat juga memicu perbankan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjaga kepercayaannya kepada masyarakat.

Perkembangan perbankan yang terjadi pada saat ini berjalan berdampingan dengan berbagai faktor-faktor yang terjadi, seperti perubahan regulasi, perkembangan teknologi, perkembangan produk, dan tuntutan pelanggan. Perkembangan tersebut mempengaruhi perbankan agar senantiasa lebih cermat dan lebih cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi agar tetap hidup dan berkembang. Regulasi pemerintah terhadap perbankan terus berkembang dan tertuang pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disusun oleh tim penyusun PAPI dari Bank Indonesia dan lainnya dan berkerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia sangat mempengaruhi perbankan dalam menjalankan usahanya, setiap perubahan yang terjadi akan mempengaruhi perbankan dalam operasionalnya.

Akuntansi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan yang bersifat ekonomi juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang bertumbuh bagus, dalam keadaan stagnasi maupun depresi. Tiap-tiap negara tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap-tiap negara. Dengan keadaan yang seperti ini, tentu saja, laporan akuntansi pada perusahaan di masing-masing negara juga berbeda (Sadjiarto, 1999).

Prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda dan adanya transaksi yang dilakukan antar negara memaksa untuk terbentuknya standar akuntansi yang berlaku secara internasional. Oleh karena masalah itu, muncul organisasi yang bernama IASB (*International Accounting Standar Board*) yang mengeluarkan IFRS (*International Financial Reporting Standar*). IFRS kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan diberbagai negara. Masalah yang timbul adalah bagaimana penerapan IFRS mengingat perbedaan lingkungan politik, ekonomi, hukum dan sosial di masing-masing negara.

Lingkungan adalah salah satu isu utama dalam masyarakat dan menjadi bagian yang signifikan dalam pengaruhnya terhadap perekonomian suatu negara. Alasan utama penyajian laporan keuangan yang memenuhi standar adalah untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri di masa depan, baik ditinjau dari segi pengguna internal maupun pengguna eksternal. Pengakuan publik akan kelengkapan dan ketransparanan laporan keuangan sebuah perseroan terbuka mengingatkan tekanan sektor bisnis untuk menyediakan laporan keuangan yang *compatible* dan sesuai standar (Imanuella, 2007)

Penerapan akuntansi di Indonesia sedang menerapkan peraturan yang baru yang berpengaruh pada perbankan yang merupakan konvergensi dengan *International Financial Reporting Standards*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 revisi 2011 mengenai Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan yang akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 55 merupakan standar akuntansi yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards* dan dibahas dalam *International Accounting Standards (IAS) 39* mengenai *financial instrumen recognition and measurement*. PSAK 55 merupakan standar akuntansi yang cukup kompleks karena berupaya mengakomodasi kebutuhan pengaturan instrumen keuangan yang berkembang pesat.

Salah satu perubahannya adalah pengakuan kalsifikasi aset keuangan. PSAK 55 membagi aset keuangan menjadi empat klasifikasi yaitu: aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan atau piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pinjaman dan piutang ini adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi pasar aktif. Pada kategori pinjaman dan piutang bisa terjadi penurunan nilai yang diatur pada PSAK 55 karena beberapa hal seperti nilai tercatat atau biaya perolehan yang diamortisasi lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali.

Alasan pemilihan PT. ABC Ventura sebagai setting penelitian adalah karena PT. ABC Ventura telah menerapkan PSAK 55 mengenai instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran yang tertuang pada surat keputusan direksi. Kegiatan usaha PT. ABC Ventura adalah bagi hasil yang menjadi salah satu klasifikasi aset keuangan pinjaman dan piutang, selain itu penelitian terhadap modal ventura belum banyak diteliti.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan mengenai penerapan penurunan nilai yang dilakukan PT. ABC Ventura telah sesuai dengan standar psak 55 yang berlaku, kapan pengakuan penurunan nilai dan bagaimana cara mengukur penurunan nilai tersebut, perlakuan akuntansi perusahaan pada saat terjadinya penurunan nilai, dan menghitung nilai perusahaan dengan metode nilai buku.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan merupakan standar yang berlaku di Indonesia dan disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Dewan Standar Akuntansi Keuangan tidak terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan *International Accounting Standard Board*. Perkembangan standar akuntansi internasional mempengaruhi DSAK untuk melakukan konvergensi secara penuh terhadap IFRS yang diterbitkan oleh IASB agar tercapainya harmonisasi. Perkembangan standar akuntansi Indonesia kedepannya akan mengacu pada IFRS.

Ikatan Akuntansi Indonesia merupakan wadah profesi akuntansi di Indonesia yang tanggap dalam perkembangan, khususnya dalam hal-hal yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi

akuntansi. IAI berdiri pada tahun 1975 dan hingga kini selalu mengembangkan standar akuntansi. Dalam sejarah terdapat tiga tonggak dalam perkembangan akuntansi di Indonesia.

PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 revisi tahun 2011. PSAK 55 mengenai instrumen keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran. Revisi PSAK 55 adalah hasil dari mengadopsi seluruh ketentuan dalam IAS 39 mengenai *Recognition and Measurement of Financial Instrument*. Dengan diterbitkannya PSAK 55 ini diharapkan terciptanya proses harmonisasi penyusunan dan analisis laporan keuangan.

Indonesia harus mengadopsi IFRS untuk memudahkan perusahaan asing yang akan menjual saham di negara ini atau sebaliknya. Namun demikian, untuk mengadopsi standar akuntansi internasional itu bukan perkara mudah karena memerlukan pemahaman dan biaya sosialisasi yang mahal (Immanuela, 2009 dalam Anjasmoro, 2010).

Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2008)

Kerugian penurunan nilai terjadi pada saat kelompok aset keuangan diturunkan nilainya. Jika terjadi bukti objektif dari penurunan nilai tersebut akibat dari satu atau lebih peristiwa setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan maka perusahaan sudah mengalami penurunan nilai pada kelompok aset keuangannya. Pada dasarnya penurunan nilai suatu perusahaan sulit diidentifikasi dan jika terjadi merupakan dampak dari kombinasi beberapa peristiwa.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator dari kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan harus menghitung nilai perusahaan untuk memperoleh harga agar bisa dijual ataupun melihat tingkat kemakmuran perusahaan. Bila nilai perusahaan meningkat maka semakin tinggi harga saham perusahaan dan menyebabkan semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Sedangkan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual (Wahyudi, 2005). Karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi pemilik dan pihak luar sehingga transaksi yang terjadi menjadi jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perusahaan yang mengalami persoalan-persoalan dan terdapat bukti objektif yang menunjukkan bahwa peristiwa itu berdampak pada arus kas masa datang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Turunnya nilai perusahaan bisa disebabkan beberapa hal, seperti terjadinya gagal bayar oleh debitur, debitur akan dinyatakan pailit, terjadinya wanprestasi dan lain-lain. Jika terjadi hal-hal di atas maka menyebabkan nilai perusahaan menurun yang berakibat kemakmuran perusahaan menurun. Untuk mencegah agar tidak terjadinya nilai perusahaan yang rendah maka perusahaan umumnya menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional yang diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Nilai Buku (*Book Value*) Terhadap Harga Saham

Perhitungan ini memfokuskan pada nilai ekuitas perusahaan. Menilai suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah ekuitas yang dimilikinya dengan jumlah lembar saham perusahaan tersebut. Pendekatan nilai buku terhadap harga saham merupakan pendekatan yang paling sederhana. Menurut Adler Haymans Manurung dalam bukunya Cara Menilai Perusahaan. Pendekatan sederhana lebih tepat digunakan pada sektor perbankan karena sangat sulit meramalkan pendapatan perbankan yang mempunyai pendapatan dari hasil bunga atas dana yang dipinjamkan.

Adapun nilai buku sebuah perusahaan dihitung sebagai berikut:

$$\text{NBPS} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{QS}}$$

Dimana:

NBPS = nilai buku per saham

NE = nilai ekuitas

QS = kuantitas saham yang dikeluarkan perusahaan

Modal Ventura

Perusahaan modal ventura adalah perusahaan yang melakukan suatu investasi dalam bentuk pembiayaan berupa penyertaan modal dalam suatu perusahaan swasta sebagai perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu. Perusahaan modal ventura terlibat dalam manajemen perusahaan yang dibiayainya sehingga berperan dalam mengambil keputusan. Investasi modal ventura memiliki risiko yang tinggi yang berakibat akan gagal bayar oleh perusahaan pasangan usaha. Penyaluran fasilitas pembiayaan bagi hasil ini banyak difokuskan pada sektor UMKM untuk menguatkan pertumbuhan sektor tersebut.

Perusahaan modal ventura memiliki tiga macam produk usaha dalam menjalankan pembiayaan kepada perusahaan pasangan usahanya, menurut Dahlan Siamat dalam bukunya Manajemen Laba (dalam Edward, 2006) adalah sebagai berikut :

1. Penyertaan Modal Langsung (*Equity Financing*)
Penyertaan modal perusahaan modal ventura (PMV) kepada perusahaan pasangan usaha (PPU) dengan cara perusahaan modal ventura memperoleh jumlah saham tertentu perusahaan pasangan usaha yang bersangkutan dengan syarat perusahaan pasangan usaha berbadan hukum perseroan terbatas.
2. Obligasi Konversi (*Semi Equity Financing*)
Perusahaan modal ventura melakukan pembiayaan dengan cara membeli obligasi konversi atau convertible bond yang diterbitkan oleh perusahaan pasangan usaha.
3. Pembiayaan Bagi Hasil
Pembiayaan ini menekankan pada aspek bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan pasangan usaha. Oleh karena itu kewenangan bertindak pihak yang mewakili PPU, objek usaha serta jaminan atas pemberian bantuan dana sangat diperhatikan

Compliance Of Regulation Theory

Compliance theory atau teori kepatuhan pada ilmu psikologi dan sosiologi menekankan pada proses sosialisasi individu dalam mempengaruhi tingkat perilaku kepatuhan. Menurut Tyler (Rachmad Saleh 2004, dalam Septiani, 2005) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan hukum, yang disebut dengan perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu sepenuhnya didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan tangible, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap oleh orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Question Research

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menerapkan perhitungan penurunan nilai sudah sesuai dengan standar PSAK 55 yang berlaku, bagaimana perusahaan melakukan perlakuan akuntansi untuk mencatat penurunan nilai, dan menghitung nilai perusahaan dengan metode nilai buku sehingga berdasarkan *question research* tersebut judul penelitian ini adalah Evaluasi Penerapan PSAK 55 Mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Pada Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi, dan Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Karena validitas penelitian tergantung pada koherensi antara aspek ontologi, epistemologi, dan metodologi, dalam menyusun desain penelitian, penting untuk mengadopsi sebuah desain yang mempertahankan hubungan antara ontologi, epistemologi, perspektif teoritis, serta metodologi dan metode dalam studi penelitian. Penelitian ini didasarkan pada ontologi bahwa

keharusan perusahaan menerapkan PSAK 55 mengenai instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran yang mengadopsi IAS 39. Atas dasar ontology tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus pada sebuah perusahaan yang telah menerapkan PSAK 55 dalam kegiatan usahanya. Selain itu, penelitian ini memahami perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan dan menghitung nilai perusahaan PT. ABC Ventura.

Pendekatan Penelitian

Untuk mengevaluasi penerapan PSAK 55 pada perusahaan PT. ABC Ventura yang baru berjalan 1 tahun, selain itu pada PSAK 55 diterapkan secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2012, sehingga pendekatan kuantitatif dirasa kurang mampu mengungkapkan fenomena sosial sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Abdul Aziz (dalam Bungin, 2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam studi ini karena evaluasi penerapan PSAK 55 yang dilakukan PT. ABC Ventura akan lebih dipahami dengan cara membandingkan kebijakan perusahaan dan kegiatan operasionalnya dengan standar PSAK 55 tersebut. Alasan terakhir menggunakan pendekatan kualitatif adalah pilihan pribadi peneliti (Lincoln dan Guba, 1997) menyatakan bahwa pilihan personal adalah legitimasi dan alasan yang tepat untuk menentukan suatu pilihan.

Studi Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK 55 disebuah perusahaan. Oleh karena itu, studi kasus adalah media yang tepat untuk melakukan penelitian ini karena studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, ketika peneliti memiliki kendali yang sedikit terhadap suatu peristiwa dan ketika fokus berada dalam fenomena terkini dalam konteks nyata.

Maxfield (yang dikutip oleh Nazir, 1999:66, dalam Anindeta, 2008) mendefinisikan studi kasus atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat. Tujuan pendekatan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kamudia dari sifat-sifat yang khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1999:66, dalam Anindeta, 2008)

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang telah tersedia dari sumbernya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan baik neraca dan laba rugi, perhitungan cadangan kecukupan penurunan nilai tahun 2011, kebijakan akuntansi dan SK Direksi PT. ABC Ventura.

Analisis dokumen. Dokumen perusahaan merupakan sumber data yang didapat langsung dari perusahaan. Dokumen yang dikumpulkan untuk studi kasus meliputi administratif, surat, memo, agenda, kliping, dan artikel dimedia massa (Bungin, 2005, dalam Anjasmoro, 2010). Pada analisis dokumen peneliti tidak hanya menggunakan dokumen dari perusahaan tetapi dari berbagai sumber yang menunjang dalam penelitian ini.

Wawancara memegang peranan penting dalam mengumpulkan informasi untuk studi kasus karena wawancara memungkinkan peneliti untuk merekam opini, perasaan, dan emosi partisipan berkenaan dengan fenomena yang dipelajari (Fitterman, 1998, Yin, 2003, dalam Anjasmoro 2010). Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin untuk penelitian ini dari pejabat PT. ABC Ventura.

Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah pada perusahaan PT. ABC Ventura. Alasan pemilihan perusahaan ini adalah karena perusahaan ini sudah menerapkan PSAK 55 yang telah mengadopsi IAS 39, yang

tertuang pada surat keputusan direksi tentang penerapan PSAK 55. Selain itu penurunan nilai dapat diteliti karena perusahaan melakukan kegiatan instrumen keuangan yaitu pinjaman dan piutang yang mana menjadi klasifikasi aset keuangan pada PSAK 55 revisi 2011 ini. Sehingga penerapan PSAK 55 ini memang sangat berdampak langsung terhadap perusahaan. Alasan terakhir, penelitian pada perusahaan modal ventura belum banyak diteliti.

Penelitian tidak menggunakan nama perusahaan yang asli, karena permintaan dari pejabat perusahaan untuk tidak menggunakan nama perusahaannya karena ada beberapa kepentingan. Data yang peneliti peroleh merupakan data yang sesungguhnya dan dapat dibuktikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat menjelaskan (*explanatory research*) dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1996:63, dalam Anindeta, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggambarkan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Bungin (2005) mengungkapkan bahwa analisis dan interpretasi data kualitatif merupakan proses yang cukup panjang mengingat pemahaman antara peneliti dan informan dapat saja berbeda. Selain itu, kesulitan yang dihadapi dalam mengolah data menggunakan metode kualitatif adalah alat yang digunakan. Pada metode kualitatif alat ujinya merupakan proses *cross-check* yang cukup panjang yang diperoleh dari wawancara dan studi kepustakaan.

Metode Pengumpulan Data

Sebagian besar data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara. Namun, dengan hanya menggunakan satu metode pengumpulan data dapat menyebabkan kesalahpahaman (Chariri, 2006). Untuk meningkatkan kepercayaan temuan penelitian ini maka digunakan metode pengumpulan data lain yaitu analisis dokumen serta catatan dari perusahaan. Kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan penerapan PSAK 55 yang dilakukan perusahaan PT.ABC Ventura.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Wawancara, yaitu pertanyaan lisan yang disampaikan kepada karyawan dan pejabat yang berkaitan dengan penelitian dan kemudian hasilnya dicatat secara manual.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan Penerapan PSAK 55 terutama penurunan nilai pembiayaan, perlakuan akuntansi dan nilai perusahaan. Data-data tersebut diperoleh baik dengan membaca buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

Analisis Data

Pada dasarnya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga metode analisis data, sehingga proses pengumpulan data juga sekaligus adalah proses analisis data (Bungin, 2007, dalam Nugroho, 2012). Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Cara analisis data pada metode ini adalah dengan (1) membuat catatan hasil wawancara dengan informan, (2) melakukan uji silang terhadap materi catatan tersebut dengan pernyataan standar yang berlaku yaitu PSAK 55 dan (3) hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena dapat jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau sumber lain. Apabila terdapat perbedaan tentang

informasi tersebut, peneliti harus menelusuri perbedaan itu sampai menemukan perbedaannya dan perbedaan itu kemudian di uji silang lagi dengan informan sehingga mendapatkan jawaban yang benar.

Langkah terakhir jika semua telah dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan dan data yang diteliti kemudian dibuat laporan kepada informan perusahaan untuk dibaca kembali semuanya apakah sudah sesuai. Langkah ini merupakan langkah yang paling komprehensif untuk menguji apakah semua informasi yang diberikan informan dipahami secara benar oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan kebenarannya jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Menurut Marshall dan Rossman (1999) terdapat enam langkah analisis data yang berhubungan dengan reduksi dan interpretasi. Berkaitan dengan reduksi data, langkah-langkah meliputi pengorganisasian data, pembuatan kategori, dan coding data. Interpretasi dilakukan dengan penjelasan alternatif, dan menulis laporan. Analisis tidak dapat dipisahkan dari proses pengumpulan data. Pada saat data dari wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen pertama kali dikumpulkan, data-data tersebut secepatnya dianalisis untuk memutuskan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini dilakukan agar hasil dan temuan kredibel (Chariri, 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Di Indonesia modal ventura dikenal sejak tahun 1973 dengan berdirinya PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dimana pemegang sahamnya adalah Departemen Keuangan dan Bank Indonesia. Tujuan utama dari pendirian PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia adalah menumbuhkan dan meningkatkan jiwa wiraswasta dan kemampuan berusaha pada pengusaha swasta nasional kecil menjadi menengah, menengah menjadi besar, tanpa mengabaikan cara berusaha yang sehat.

PT. ABC Ventura didirikan di Bandar Lampung berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 08 Mei 1995 yang dibuat oleh Notaris Soekarno S.H. di Bandar Lampung dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat nomor: C2-6053 HT,01.01 TH 1995 tanggal 16 Mei 1995.

Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan yang dilakukan perusahaan adalah bagi hasil. Adapun penjelasan produk pembiayaan bagi hasil adalah sebagai berikut:

1. Bagi hasil

Bagi hasil adalah suatu pola pembiayaan dalam bentuk pinjaman berdasarkan prinsip bagi hasil dengan persyaratan tertentu kepada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU). Dimana dengan menentukan suatu persentase tertentu dari keuntungan setiap bulan (periode) yang akan diberikan oleh PPU kepada perusahaan atau dengan kesepakatan tertentu.

Penurunan Nilai Dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Membandingkan antara metode yang dilakukan perusahaan mengenai penurunan nilai terhadap PSAK 55 yang mengatur standar tersebut dalam penurunan nilai dan tidak tertagihnya aset keuangan, untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menerapkan dengan baik penurunan nilai yang terjadi sesuai dengan standar yang berlaku

Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan pada PSAK 55 mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran penurunan nilai. Evaluasi atas apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai harus dilakukan setiap tanggal neraca. Bila terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka harus dilakukan estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dan mengakui kerugian penurunan nilai dan membentuk cadangan kecukupan penurunan nilai (CKPN). Perusahaan sudah mengakui penurunan nilai pada kelompok aset keuangan jika terdapat bukti objektif yang merugikan setelah pengakuan awal aset.

Pengukuran pada PSAK 55 paragraf 71 mengatur mengenai pengukuran penurunan nilai. Entitas pertama kali menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara individual atau kolektif. jika entitas menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka entitas memasukkan aset tersebut kedalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan Individual

Perhitungan individual merupakan perhitungan untuk aset keuangan yang signifikan yang pada perusahaan PT.ABC Ventura dilakukan pada pembiayaan bagi hasil yang mengalami penurunan nilai pada *outstanding* diatas atau sama dengan seratus juta rupiah.

Cara perhitungan penurunan nilai secara individual.

Bulan	Saldo Awal	Pokok	BH	Diskonto	PV
0				1	
1	300.000.000,00	6.149.075,01	5.000.000,00	0,9836066	11.149.075,01
2	293.850.924,99	6.251.559,59	4.897.515,42	0,9674819	11.149.075,01
3	287.599.365,40	Terjadi Bukti Objektif penurunan nilai		0,9516215	
4	287.599.365,40	Terjadi Bukti Objektif penurunan nilai		0,9360211	-
5	287.599.365,40	12.504.827,26	9.793.322,76	0,9206765	20.529.383,60
6	281.243.613,15	12.713.241,05	9.584.908,97	0,9055835	20.192.836,33
7	274.781.931,69	6.569.376,15	4.579.698,86	0,8907379	9.930.903,11
8	268.212.555,55	6.678.865,75	4.470.209,26	0,8761356	9.768.101,42
9	261.533.689,80	6.790.180,18	4.358.894,83	0,8617727	9.607.968,61
10	254.743.509,62	6.903.349,85	4.245.725,16	0,8476453	9.450.460,93
11	247.840.159,77	7.018.405,68	4.130.669,33	0,8337495	9.295.535,34
12	240.821.754,09	7.135.379,11	4.013.695,90	0,8200814	9.143.149,52
13	233.686.374,99	7.254.302,09	3.894.772,92	0,8066375	8.993.261,82
14	226.432.072,90	7.375.207,13	3.773.867,88	0,7934139	8.845.831,30
15	219.056.865,77	7.498.127,25	3.650.947,76	0,7804071	8.700.817,67
16	211.558.738,53	7.623.096,03	3.525.978,98	0,7676136	8.558.181,31
17	203.935.642,49	7.750.147,63	3.398.927,37	0,7550297	8.417.883,26
18	196.185.494,86	7.879.316,76	3.269.758,25	0,7426522	8.279.885,17
19	188.306.178,10	8.010.638,71	3.138.436,30	0,7304776	8.144.149,35
20	180.295.539,39	8.144.149,35	3.004.925,66	0,7185025	8.010.638,71
21	172.151.390,04	8.279.885,17	2.869.189,83	0,7067238	7.879.316,76
22	163.871.504,87	8.417.883,26	2.731.191,75	0,6951382	7.750.147,63
23	155.453.621,61	8.558.181,31	2.590.893,69	0,6837425	7.623.096,03
24	146.895.440,29	8.700.817,67	2.448.257,34	0,6725336	7.498.127,25
25	138.194.622,62	8.845.831,30	2.303.243,71	0,6615084	7.375.207,13
26	129.348.791,33	8.993.261,82	2.155.813,19	0,650664	7.254.302,09

27	120.355.529,51	9.143.149,52	2.005.925,49	0,6399974	7.135.379,11
28	111.212.379,99	9.295.535,34	1.853.539,67	0,6295056	7.018.405,68
29	101.916.844,65	9.450.460,93	1.698.614,08	0,6191859	6.903.349,85
30	92.466.383,72	9.607.968,61	1.541.106,40	0,6090353	6.790.180,18
31	82.858.415,11	9.768.101,42	1.380.973,59	0,5990511	6.678.865,75
32	73.090.313,68	9.930.903,11	1.218.171,89	0,5892306	6.569.376,15
33	63.159.410,57	10.096.418,17	1.052.656,84	0,5795711	6.461.681,46
34	53.062.992,41	10.264.691,80	884.383,21	0,5700699	6.355.752,25
35	42.798.300,60	10.435.770,00	713.305,01	0,5607245	6.251.559,59
36	32.362.530,61	10.609.699,50	539.375,51	0,5515323	6.149.075,01
					299.860.959,38
				Impairment	(139.040,62)

Pada saat terjadi bukti penurunan nilai yaitu pada bulan ketiga dan keempat maka perusahaan sudah melakukan penurunan nilai. Maka perusahaan melakukan :

1. melakukan penjumlahan pokok pada bulan kelima merupakan jumlah angsuran pokok antara bulan kelima dan bulan pertama, dan begitu pula angsuran pokok bulan ke 6 merupakan jumlah angsuran pokok antara bulan keenam dan kedua. Angsuran pokok dan bagi hasil pada bulan selanjutnya merupakan estimasi yang pertama kali dilakukan sebelum terjadi penurunan nilai
2. Menghitung tingkat bunga diskonto.
3. Menghitung *present value* dengan cara angsuran pokok dan bagi hasil ditambah dan dikalikan dengan tingkat bunga diskonto.
4. Menjumlahkan total seluruh nilai yang berada dikolom *present value*.
5. Menghitung penurunan nilai dengan cara jumlah *outstanding* dikurangi dengan jumlah *present value*. Maka diketahui penurunan nilai yang harus dicadangkan perusahaan.

Perhitungan Kolektif

Perhitungan kolektif merupakan perhitungan untuk pembiayaan yang *outstanding* dibawah seratus juta rupiah dan diatas seratus juta rupiah tanpa ada bukti objektif penurunan nilai.

Cara perhitungan secara kolektif:

1. Perusahaan menyusun posisi konkes setiap PPU dengan mencantumkan *outstanding* masing-masing, mulai bulan Januari hingga Desember, sehingga diperoleh database PPU berdasarkan konkes untuk setiap bulannya.
2. Pengamatan dilakukan berdasarkan kelompok konkes PPU pada bulan tertentu, terhadap adanya penurunan dibulan berikutnya atas PPU yang berada dalam kelompok tersebut

Contoh untuk bulan pengamatan: Januari 2010

PPU Bulan Januari 2010

Konkes: Lancar

NO.	Periode	NAMA PPU	OS-0	IKK-0	IKK-1
1	Periode 1/2010	Gery	469.570.253	1	1
2	Periode 1/2010	Juni	120.000.000	1	1

3	Periode 1/2010	Anissa	23.055.466	1	1
157	Periode 1/2010	Eko	4.765.788	1	2
178	Periode 1/2010	Dedi	45.567.309	1	3
231	Periode 1/2010	Budi	250.000.000	1	2
245	Periode 1/2010	Anton	47.681.176	1	2
500	Periode 1/2010	Sarah	76.900.320	1	#N/A
TOTAL OS PPU LANCAR JANUARI 2010		33,738,710,269			

Keterangan:

OS-0 : OS PPU bulan pengamatan

IKK-0 : Indeks Konkres PPU pada bulan pengamatan

IKK-1 : Indeks konkres PPU pada bulan berikutnya

IKK : 1 adalah Lancar, 2 adalah DPK, 3 adalah Kurang Lancar, 4 adalah Diragukan, dan 5 adalah Macet

- Menjumlahkan *outstanding* PPU yang mengalami penurunan nilai. Totalnya adalah Rp. 348,014,273
- Menghitung probabilitas kemungkinan terjadinya penurunan kelompok konkres PPU, dengan membandingkan total *outstanding* PPU yang turun konkres dengan total *outstanding* kelompok konkres tersebut.
- Probabilitas kelompok konkres PPU Lancar Bulan Januari 2010 turun konkres :

$$\frac{348,014,273}{33,738,710,269} = 1,03\%$$

- Selanjutnya Loss Rate untuk setiap konkres PPU diperoleh dari rata-rata bulanan atas probabilitas penurunan konkres dalam satu tahun pengamatan atau tahun buku.

Bulan	Sehat	DPK	K. Lancar	Diragukan	Macet
JANUARI	1,03%	6,24%	12,83%	4,48%	100,00%
FEBRUARI	4,6%	25,67%	0,00%	19,59%	100,00%
MARET	2,98%	37,46%	30,84%	59,04%	100,00%
APRIL	2,43%	18,00%	13,92%	0,00%	100,00%
MEI	2,52%	2,61%	3,37%	48,57%	100,00%
JUNI	1,75%	5,66%	4,53%	0,00%	100,00%
JULI	1,62%	9,03%	14,71%	28,78%	100,00%
AGUSTUS	2,39%	7,66%	8,74%	5,53%	100,00%
SEPTEMBER	1,73%	20,04%	11,54%	0,00%	100,00%
OKTOBER	2,13%	1,18%	7,20%	0,00%	100,00%
NOPEMBER	3,23%	2,58%	29,69%	0,00%	100,00%
DESEMBER	4,90%	22,84%	6,91%	25,86%	100,00%
AVERAGE	2,61%	13,25%	12,02%	15,99%	100,00%

Menentukan presentase CKPN per kelompok Konkes

KONKES	LOSS RATE	Ditentukan dari :
LANCAR	0,007%	2,61% x 13,25% x 12,02% x 15,99% x 100,00%
DPK	0,255%	13,25% x 12,02% x 15,99% x 100,00%
K. LANCAR	1,922%	12,02% x 15,99% x 100,00%
DIRAGUKAN	15,987%	15,99% x 100,00%
MACET	100%	100,00%

Menghitung *loss rate* setiap kelompok konkes

KONKES	LOSS RATE	OS -31-12-2011	Cad Des-2011
LANCAR	0,007%	25.000.000.000	1.660.857
DPK	0,255%	3.000.000.000	7.639.416
K. LANCAR	1,922%	1.500.000.000	28.831.803
DIRAGUKAN	15,987%	650.000.000	103.913.988
MACET	100%	1.000.000.000	1.000.000.000
		31.150.000.000	1.142.046.063

Perlakuan Akuntansi Penurunan Nilai

Dalam era globalisasi yang dimana arus informasi sangat cepat sehingga memungkinkan kita dapat memperoleh informasi yang terbaru dengan mudah. Maka perusahaan terutama perbankan dituntut untuk menaati semua standar peraturan yang berlaku meskipun baru digunakan untuk tetap dapat dipercaya dengan nasabahnya atau konsumennya dan para investor. Untuk menjaga para nasabah dan investor maka diperlukan kemampuan manajemen dalam mengelola segala sumber daya dan urusan manajerial perusahaan tersebut. Salah satu yang harus diperhatikan adalah kebijakan perlakuan akuntansi perusahaan.

Perlakuan akuntansi adalah, cara mencatat transaksi akuntansi yang tergantung pada hukum atau peraturan akuntansi. Pada perusahaan PT. ABC Ventura yang kegiatan utamanya adalah melakukan pembiayaan kepada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) dan risiko terbesarnya adalah gagal bayar, maka salah proses akuntansi pada pemberian pembiayaan adalah bagian yang penting pada perusahaan dan mencatat jika terjadi penurunan nilai investasi tersebut. Pencatatan akuntansi keseluruhan baik pada saat maupun berakhirnya perusahaan melakukan pembiayaan sangat penting karena kegiatan utamanya melakukan pembiayaan.

1. PT. ABC Ventura Melakukan Pembiayaan

PT. ABC Ventura melakukan pembiayaan pada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) sebesar Rp 300.000.000 dengan masa angsuran selama 3 tahun dan bagi hasil sebesar 20%, maka PT. ABC Ventura mencatatnya sebagai berikut :

Investasi Bagi Hasil	Rp. 300.000.000
Kas/Bank	Rp. 300.000.00

2. Pada Saat Melakukan Pembayaran Pokok dan Bagi Hasil

PPU melakukan pembayaran poko dan bagi hasil kepada perusahaan

Kas/Bank	Rp. 11.149.075
Angsuran Pokok	Rp. 5.000.000
Bagi Hasil	Rp. 6.149.075

3. Terjadinya Penurunan Nilai

PPU tidak dapat membayar sesuai jadwal, minimal 2 kali berturut-turut maka dihitung impairment, hasil perhitungan misalnya Rp. 50.000.000

Biaya Penyisihan Investasi	Rp. 50.000.000
Akumulasi Biaya Penyisihan (CKPN)	Rp. 50.000.000

4. Terjadi Pelunasan Pokok Dan Bagi Hasil

Perusahaan Pasangan Usaha melakukan pelunasan akan biaya pokok sebesar Rp. 219.056.866 dan penurunan nilai yang sudah cadangkan

Biaya pokok

Kas/Bank	Rp 219.056.866
Angsuran Pokok	Rp 219.056.866

Untuk cadangan penurunan nilai

Akumulasi Biaya Penyisihan (CKPN)	Rp. 50.000.000
Biaya Penyisihan Investasi	Rp. 50.000.000

Nilai Perusahaan Dengan Pendekatan Nilai Buku

Nilai perusahaan penting bagi perusahaan maupun pihak luar agar dapat mengetahui kinerja perusahaan. Nilai perusahaan juga salah satu indikator kesehatan perusahaan, walaupun tidak bisa sepenuhnya dijadikan acuan. Perhitungan ini memfokuskan pada nilai perusahaan dengan membandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah lembar saham perusahaan,

Berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011, maka hasil perhitungan nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Nilai Perusahaan

Tahun	Nilai Perusahaan
2007	Rp. 1.377,11
2008	Rp. 1.274, 24
2009	Rp. 1.300,89
2010	Rp. 1.350,18
2011	Rp. 1.429,92

Pendekatan nilai buku merupakan pendekatan yang sederhana, karena hanya membandingkan nilai ekuitas dengan jumlah lembar saham. Pendekatan sederhana lebih tepat digunakan pada sektor perbankan karena sangat sulit meramalkan pendapatan perbankan yang mempunyai pendapatan dari hasil bunga atas dana yang dipinjamkan, (Manurung, 2006).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah. Pertanyaan penelitian pertama adalah apakah PT. ABC Ventura sudah menerapkan PSAK 55 mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran terutama pada Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan. Dari penelitian ini PT. ABC Ventura sudah melakukan dan menerapkan penurunan nilai berdasarkan PSAK 55. Dari 26 kriteria berdasarkan PSAK 55 perusahaan sudah lebih condong menggunakan PSAK 55 revisi 2011 dengan baik, dilihat hanya ada beberapa perbedaan sedikit dari kriteria tersebut. Perusahaan menggunakan dan menerapkan ini agar mematuhi standar yang berlaku, dan memberikan efek baik kepada investor ataupun masyarakat.

Pertanyaan penelitian kedua adalah perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan pada melakukan pembiayaan kepada PPU. Perlakuan akuntansi perusahaan sudah mencerminkan kebenaran dan jika dibandingkan dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, perusahaan sudah menerapkan cadangan kecukupan penurunan nilai, jika terjadi bukti objektif bahwa PPU menyebabkan penurunan nilai pembiayaan.

Pertanyaan ketiga adalah menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan pendekatan nilai buku. Perhitungan berdasarkan laporan keuangan dari 2007 sampai dengan 2011 menandakan

kenaikan hanya saja terjadi penurunan pada tahun 2008 dan mulai mengalami kenaikan pada tahun berikutnya. Dengan menggunakan metode ekuitas ini menurunnya nilai perusahaan bisa dilihat dari akun ekuitas dan jumlah lembar saham, jika dilihat pada laporan keuangan PT. ABC Ventura, nilai ekuitas perusahaan pada saat itu tidak terlalu tinggi tetapi jumlah lembar saham pada tahun itu rendah sehingga nilainya menjadi lebih tinggi. Sedangkan pada tahun 2008 nilai ekuitasnya terdapat kenaikan tetapi jumlah lembar saham perusahaan meningkat dan terjadi penurunan pada cadangan kecukupan penurunan nilai sehingga nilai perusahaan menurun walaupun terdapat kenaikan pada laba tahun berjalan. Cadangan kecukupan penurunan nilai memiliki pengaruh dalam besaran laba perusahaan, jika cadangan kecukupan penurunan nilai tinggi akan menyebabkan laba perusahaan turun dan nilai perusahaan rendah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Berikut adalah keterbatasan yang ada pada penelitian ini :

- a. Karena penelitian ini adalah studi kasus, maka waktu yang dimiliki oleh nara sumber sangat terbatas, maka hasil yang didapat kurang detail. Tetapi penelitian ini bisa dijadikan perbandingan.
- b. Perusahaan baru menerapkan PSAK 55, sehingga kemungkinan terjadi hal yang kurang sempurna dalam penerapan PSAK 55.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada satu bidang saja yaitu Penurunan Nilai Dan Tak tertagihnya Aset Keuangan. Yang sebenarnya pada PSAK 55 memiliki banyak klasifikasi instrumen keuangan.
- d. Perlakuan akuntansi yang diteliti nilainya tidak wajar, karena sebagai contoh.
- e. Tidak ada daftar pertanyaan pada saat melakukan wawancara.
- f. Perhitungan nilai perusahaan menggunakan pendekatan nilai buku yang sederhana, dan kurang bisa dijadikan acuan jika dibandingkan dengan metode lainnya seperti metode *Terminal Value* yang melakukan proyeksi ke masa depan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang lebih baik dan dapat dipercaya.

Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini maka saran yang dapat diberikan ialah :

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti seluruh klasifikasi instrumen keuangan pada PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- b. IAI sudah mengeluarkan revisi PSAK 50 mengenai Instrumen Keuangan: penyajian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan PSAK 50 ini yang berhubungan dengan PSAK 55 yang keduanya membahas instrumen keuangan
- c. Menggunakan metode perhitungan nilai perusahaan yang lebih baik seperti metode *Terminal Value* atau pendekatan deviden.

REFERENSI

- Anindeta, Fadila. 2008. *Analisis Perbedaan Jumlah Cadangan Penyisihan Investasi Bagi Hasil Pada Perusahaan Modal Ventura Dengan Menggunakan Metode Konvensional Dan Metode Value-at-Risk*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran.
- Anjasmoro, Mega. 2010. *Adopsi International Financial Report Standard: Kebutuhan Atau Paksaan? Studi Kasus Pada PT. Garuda Airlines Indonesia*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisi Data Penelitian Kualitatif Edisi 1*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Chariri, Anis. 2006. *The Dynamics of Financial Reporting Practise in an Indonesian Insurance Company: a Reflection of Javanese Views of an Ethical Social Relationship*. Disertasi Tidak Dipublikasikan, School of Accounting and Finance, University of Wollongong.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan dan Bank Indonesia, 2008, *Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia*, Jakarta



- Edward. 2006. *Manajemen Risiko Atas Pembiayaan, Struktur Modal Optimum Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Modal Ventura*. Tesis (tidak dipublikasikan).
- Guba, E. G. dan Y. S. Lincoln. 1998. *Competing Paradigms in Qualitative Research*. The Landscape of Qualitative Research Theories and Issues. Thousand Oaks, CA, Sage Publication. Hal. 195-220.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran*, Jakarta
- Immanuela, Intan. 2009. *Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional*. Jurnal Ilmiah Widya Warta. Vol 33, No. 1, Hal. 69-75.
- Manurung, Adler Haymans. 2006. *Cara Menilai Perusahaan*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Marshall, D. dan G. Rossman. 1999. *Designing Qualitative Research*. 33 Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sadjiarto, Arya. 1999. *Akuntansi Internasional: Harmonisasi Versus Standarisasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 2, Hal 144-161.
- Septiani, Aditya. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan*. (Tesis Magister Sains Akuntansi, Semarang, 2005)